

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Permasalahan banjir dan rob di Kota Semarang masih belum terelakkan hingga saat ini. Penelitian ini menemukan empat penyebab utama dari permasalahan banjir dan rob di Kota Semarang, baik dari faktor alam maupun faktor ulah manusia. Pertama, curah hujan di kota Semarang relatif tinggi sepanjang sepuluh tahun terakhir, ditambah dengan topografi kota Semarang yang beragam, mencakup dataran tinggi, dataran rendah, dan wilayah pesisir. Kedua, alih fungsi lahan di kota Semarang mengakibatkan wilayah hulu erosi yang telah berdampak pada terjadinya proses sedimentasi di wilayah hilir. Ketiga, penurunan muka tanah di daerah Semarang bawah akibat penggunaan air tanah yang berlebihan. Keempat, tersumbatnya sistem drainase karena penumpukan sampah.

Perubahan alih fungsi lahan perubahan landscape wilayah hulu yang dimana harusnya wilayah hulu ini menjadi benteng bagi Semarang untuk masalah banjir di mana akhirnya air dapat terinfiltrasi dengan baik tetapi akhirnya itu tidak terjadi sehingga banjir itu sangat besar atau kita sebut sebagai runoff nya sangat besar ke wilayah hilir. Banjir rob ini mungkin dialami oleh semua wilayah Semarang bawah menjadi salah satu wilayah yang sangat parah banjir robnya karena kontur tanahnya topografi dan sebagainya itu Semarang memiliki wilayah yang sangat landai sehingga banjirok itu sangat mudah untuk masuk daerah dataran yang cengkung. Bencana banjirdan rob besar akan terjadi ketika memang kedua bencana banjir dan rob ini ketemu dimana banjir kiriman atau banjir lokal karena intensitas curah hujan

yang tinggi dan banjir rob itu sama-sama ketemu sehingga wilayah pesisir atau Semarang bawah akan menjadi bencana banjir besar.

Terkait sarana-prasarana yang dibuat pemerintah seperti tanggul laut, Rumpah pompa air, normalisasi DAS tepat atau tidaknya sarana prasarana itu cukup untuk dapat meminimalisir banjir tetapi sarana-prasarana itu balik lagi hanya hanya memiliki fungsi penanganan banjir ketika banjir terjadi disaat itu. Melihat penangan banjir dan rob di Kota Semarang tidak memperlihatkan keseriusan dalam mengendalikan banjir dan rob hanya kebijakan yang ditumbuhkan saat ini, kalau melihat Semarang sekarang sudah darurat banjir dan rob. Maka kebijakan ini harus sangat ramah terhadap lingkungan, bahkan ramah terhadap banjir Sayangnya kebijakan yang dibuat itu tidak merespon masalah Tetapi pemerintah masih berkuat pada ambisi dan berkompetisi dalam menarik investor Basisnya masih ekonomi Pembangunan. Pemerintah juga harus teliti dalam melakukan penanggulanga bencana hal sekecil pembersihan eceng gondok liar, sedimentasi sampah harus rutin dilakukan pembersihan agar tidak menghambat laju air di sungai, The end of pipe approach penyelesain masalah banjir dan rob hanya pada disaat terjadinya banjir dan rob seharusnya pemerintah harus mentasi banjir dari hulunya tidak hanya pada hilirnya saja. Pemerintah harus menyelesaikan permasalahan banjir dan rob dari hulu ke hilir yang berkelanjutan karena pemerintah melihat permasalahan banjir dan rob karena curah hujan tinggi, kenaikan muka air lau maka solusi pemerintah hanya akan pemabngunan-pembangunan yang sifatnya mengatasi secara sementara. Maka dari itu pemerintah harus lebih jeli dan teliti dalam hal penanggulangan bencana banjir dan rob di Kota Semarang.

4.2 Saran

Diperlukan pendekatan terpadu dan berkelanjutan dalam melakukan pengendalian dan perbaikan sungai serta drainase untuk mencapai sistem pengendalian banjir yang optimal. Sebaliknya, pemeriksaan ulang terhadap kondisi kolam retensi dan polder yang sudah ada diperlukan untuk memahami sistem penanggulangan banjir. Mengingat fakta bahwa berada di kota Penurunan tanah yang sangat aktif terjadi di Semarang ini, sistem polder kurang efektif, dan pengaruh rob meningkat. Tanggul lepas pantai yang memiliki fasilitas tambahan seperti pompa, perkuatan, dan pintu tebing dibangun sebagai bagian dari sistem pengendalian banjir. Untuk mengatasi rob serta banjir di Kota Semarang, Pemerintah Kota Semarang harus bekerja sama dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab.

Berbagai macam stakeholder yang memang terlibat di isu banjir ini memang harus terintegrasi Dan berkomunikasi, bahkan harus ada satgas Khususnya memang di bagian pemerintahan antara BPD, BMKG, DPU, BAPPEDA berbagai macam relawannya Pemkot, sampai Wali Kota sendiri gitu kan Semuanya itu harus terintegrasi untuk bekerja bersama.

Infrastruktur atau sarana, prasarana harus segera dikerjakan dan di selesaikan karena perubahan alam yang semakin cepat maka persoalan yang akan terjadi semakin banyak dan dampak terbesar bagi masyarakat kecil dan daerah semarang bawah.